

**PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PERAWATAN BAYI  
DAN KESEHATAN IBU DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN  
PERAN IBU YANG BAYINYA DIRAWAT DI RUANG NICU  
RUMKITAL DR. RAMELAN SURABAYA**

Qori Ila Saidah  
STIKES Hang Tuah Surabaya  
qorisaidah82@gmail.com

**ABSTRAK**

Keluarga dengan anak yang dirawat di NICU mempunyai stressor yang lebih besar. Anak yang dirawat di NICU dapat menyebabkan ibu mengalami stress maternal sehingga mempengaruhi kesiapannya dalam pengasuhan anak. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesiapan pengasuhan pada ibu dengan anak yang dirawat di NICU. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan yang berisi hal-hal yang harus dilakukan ibu sejak anak berada di NICU dan prosedur perawatan bayi. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan ibu menjadi lebih siap melakukan perannya dalam pengasuhan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan.

Keyword : perawatan bayi, kesiapan pengasuhan, NICU

**ABSTRACT**

*Families with children who are treated at NICU have a greater stressor. Children who are cared for at the NICU can cause the mother to experience maternal stress, thereby affecting her readiness in childcare. This community service aims to increase the readiness of care for mothers with children who are treated at the NICU. The method used is health education that contains things that must be done by the mother since the child is in the NICU and baby care procedures. The results of community service show that mothers are more ready to carry out their role in care after health education.*

*Keywords : baby care, parenting readiness, NICU*

## **PENDAHULUAN**

Keluarga dengan anak yang dirawat di ruang NICU merupakan kelompok khusus yang berbeda dengan keluarga dengan anak sehat. Kondisi bayi baru lahir yang beresiko tinggi mengharuskan bayi dirawat di ruang NICU. Hal ini diperlukan sampai dengan bayi stabil dan siap dirawat di rumah. Namun, kondisi bayi dengan berbagai permasalahan sering kali membuat ibu pasien mengalami stress maternal. Sumber stress maternal bisa disebabkan dari kondisi bayi, kondisi ruangan NICU maupun gangguan peran sebagai ibu yang tidak bisa dipenuhi karena harus terpisah dengan bayinya. Semakin bayi parah, maka akan semakin menyebabkan ibu mengalami stress [3]. Hal ini bisa menimbulkan permasalahan terkait kesiapan dalam pengasuhan terhadap bayi pasca perawatan di NICU.

Kemampuan dan perubahan peran ibu menjadi terganggu ketika berpisah dengan anaknya [3]. Seringkali ibu bertanya tentang cara perawatan bayi saat dirumah. Kecilnya bayi, kecacatan dan masalah kesehatan pada bayi seringkali membuat ibu merasa takut memegang anaknya, kurang percaya diri dan seringkali bertanya apa yang seharusnya dilakukan untuk merawat bayinya. Kesiapan pengasuhan oleh ibu akan berdampak pada cara ibu mengasuh anaknya[1]. Oleh karenanya perlu dikembangkan pembekalan kepada ibu yang anaknya dirawat di NICU agar nantinya lebih siap dalam memberikan pengasuhan kepada anaknya selama di rumah.

Bayi yang dirawat di ruang NICU memberikan banyak konsekuensi bagi keluarga. Permasalahan yang sering terjadi adalah penurunan produksi ASI pada ibu selama bayi dirawat di NICU. Hal ini bisa disebabkan karena stress yang dialami ibu dan berkurangnya produksi ASI karena bayi tidak menyusu secara langsung pada puting sehingga produksi oxitocyn menurun [4]. Jika ibu tidak rajin memompa ASInya maka produksi ASI semakin menurun. Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi dan pemberian motivasi pada ibu agar memompa ASI selama anak

dirawat di NICU. Edukasi yang diperlukan untuk ibu adalah cara meningkatkan produksi ASI, cara untuk mempertahankan produksi ASI selama anak di NICU, perawatan payudara dan cara perawatan dan penyimpanan ASI.

Perawatan bayi di rumah merupakan kelanjutan perawatan yang diterima bayi setelah keluar dari rumah sakit. Kesiapan ibu dalam merawat bayi diharapkan dapat meningkatkan kesehatan bayi secara optimal. Beberapa ibu belum percaya diri untuk melakukan perawatan harian seperti memandikan bayi dan melakukan perawatan tali pusat pada bayi. Oleh karena itu kesiapan ibu dalam merawat bayi perlu ditingkatkan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan bayi, khususnya dalam memandikan bayi dan perawatan tali pusat.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **Tempat dan waktu**

Pelaksanaan pendidikan kesehatan dilakukan secara bertahap selama 4 minggu dengan frekuensi 1-2x seminggu. Pelaksanaan dimulai dari tanggal 3 November – 28 Desember 2019. Tempat kegiatan di Ruang Menyusui NICU Central Rumkital Dr. Ramelan Surabaya.

### **Metode**

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan tentang perawatan bayi dan ibu pada ibu dengan bayi yang dirawat di NICU. Topic penyuluhan dibagi menjadi 8 topik yang berfokus pada hal-hal yang diperlukan ibu sebagai bekal pada perannya sebagai orang tua dalam rangka mempersiapkan ibu agar lebih siap dalam melakukan pengasuhan anak. Topic penyuluhan dibagi menjadi 2 yang berfokus pada ibu untuk mempertahankan produksi ASI sejak anak di NICU maupun nanti saat di rumah. Hal ini penting agar nutrisi bayi selalu cukup melalui ketersediaan ASI. Perawatan pada ibu meliputi perawatan payudara, cara menyusui yang benar, cara pemerah ASI pada kondisi anak masih dirawat di NICU. Topic kedua adalah

tentang perawatan bayi baru lahir paska perawatan di NICU. Topic ini meliputi cara pijat bayi sederhana di rumah, perawatan paska hiperbilirubin di rumah, hepatitis pada neonates, diare pada bayi, dan cara memandikan bayi serta perawatan tali pusat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tahapan dan metode pelaksanaan kegiatan**

Tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan analisa permasalahan pada keluarga yang menunggu pasien di ruang tunggu NICU sentral dan NICU IGD RSAL dr. Ramelan Surabaya. Selanjutnya dilakukan penyusunan SAP dan materi, persiapan alat dan kontrak waktu dengan pasien. Kegiatan penyuluhan dan evaluasi setelah tindakan. Tahap awal dari penyuluhan ini adalah pendeteksian masalah yang ada pada pasien dan keluarga yang ada di NICU. Selanjutnya dilakukan kontrak dengan perawat ruangan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Dari kontrak yang diajukan disepakati kegiatan dilakukan pada saat jam kunjung ibu pasien menyusui bayinya.

- **Persiapan alat dan bahan**

Persiapan alat dilakukan sehari sebelum pelaksanaan penyuluhan meliputi alat peraga yang diperlukan sesuai topic penyuluhan dan leaflet yang akan diberikan kepada keluarga pasien.

- **Pelaksanaan Penyuluhan perawatan bayi dan kesehatan ibu dengan anak yang dirawat di NICU**

Proses kerja yang pertama kali dilakukan adalah mempersiapkan peralatan di ruang menyusui. Selanjutnya saat ibu pasien menyusui bayinya, dilakukan penyuluhan sekaligus demonstrasi prosedur perawatan sesuai dengan topic yang dijelaskan ke ibu pasien. Pelaksanaan dilakukan dengan suasana santai dan menyesuaikan dengan keadaan ibu yang sedang memompa atau menyusui bayinya. Setelah selesai penyuluhan, ibu pasien diberikan kesempatan untuk bertanya sesuai dengan topic yang disampaikan.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan seminggu sekali dengan topic yang berbeda-beda. Total dari jumlah topic adalah 7 topik. Harapan yang ingin dicapai adalah beberapa topic dapat dipahami ibu, yang disampaikan secara bertahap. Dengan penyuluhan sehari 1-2 topik, maka ibu dapat memahami setiap topiknya. Topic penyuluhan pada minggu pertama meliputi cara pijat bayi sederhana di rumah dan cara perawatan paska hiperbilirubin di rumah. Sedangkan topic pada minggu kedua adalah cara menyusui dan cara pemerahan ASI yang benar. Topic minggu ketiga adalah hepatitis pada neonates dan diare pada anak. Sedangkan topic pada minggu terakhir adalah perawatan payudara dan cara memandikan bayi.

- **Penyuluhan**

Penyuluhan kesehatan tentang perawatan bayi dan kesehatan ibu dilaksanakan di ruang menyusui NICU sentral Rumkital Dr. Ramelan Surabaya dengan sasaran ibu yang bayinya dirawat di ruang NICU Rumkital Dr. Ramelan Surabaya.



- **Evaluasi**

Evaluasi hasil penyuluhan dilakukan setiap akhir dari penyuluhan yang dilakukan. Ibu pasien ditanya tentang topic yang sudah dijelaskan untuk memastikan bahwa ibu pasien telah mengerti tentang isi topic.

### **Pengetahuan Ibu Sebelum Dilakukan Penyuluhan Kesehatan**

Tingkat pengetahuan ibu sebelum pendidikan kesehatan berbeda beda pada setiap topic. Jumlah total dari ibu sebanyak 20 orang. Pada topic cara menyusui dan pemerah ASI, pengetahuan ibu 70% pada tingkat sedang. Hal ini dikarenakan ada sebagian ibu telah mempunyai anak sebelumnya. Sedangkan pada topic lain, pengetahuan ibu berada pada tingkat cukup (80%) ibu. Berdasarkan pengamatan terhadap ibu, mereka menunjukkan belum pernah mengetahui tentang topic yang di edukasikan.

### **Pengetahuan Ibu Sesudah Dilakukan Penyuluhan Kesehatan**

Pengetahuan ibu setelah pendidikan kesehatan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari total 20 ibu, mengatakan telah memahami topic yang disampaikan. Setelah pendidikan kesehatan, pengetahuan ibu meningkat dari yang sebelumnya 70-80% cukup, maka pada setelah pendidikan kesehatan 80% berada pada pengetahuan baik. Hal ini juga ditunjang dengan peragaan atau demonstrasi cara perawatan bayi dan ibu sehingga gambaran cara perawatannya bisa dipahami dengan lebih jelas. Sebagian ibu mengatakan paham dan mampu melakukan selama di rumah. Dengan demikian kesiapan ibu dalam menjalani perannya selama anak berada di NICU dan persiapannya jika anak telah pulang kembali menunjukkan peningkatan yang signifikan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pemberian pendidikan kesehatan tentang perawatan bayi dan kesehatan ibu dengan anak yang dirawat di NICU memberikan peningkatan terhadap kesiapan ibu dalam mengasuh anaknya. Hal ini perlu terus dikembangkan mengingat ibu dengan anak yang dirawat di NICU merupakan komunitas khusus yang perlu penanganan yang special agar nantinya perawatan anak di rumah akan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Setyowati. Krisnatuti, Hastuti (2017). Pengaruh kesiapan menjadi orang tua dan pola asuh psikososial terhadap perkembangan social anak. Didownload pada tanggal 17 Januari 2020 dari <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/download/16839/13044> .
2. Septyaninda T.H. (2015). Kesiapan menjadi orang tua pada keluarga muda usia pernikahan 1-3 tahun Desa Wonorejo Sukoharjo. Disownload pada tanggal 17 Januari 2020 dari <http://eprints.ums.ac.id/38317/1/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf> .
3. Saidah Q.I., Rustina Y., Nurhaeni N ., (2010). Penurunan kecemasan ibu dan perbaikan status bangun tidur BBLR melalui perawatan metode kangguru. Didownload pada tanggal 17 Januari 2020 dari <http://www.jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/download/309/468> .
4. Suriadi AD., (2018). Pengaruh pijat oxitocyn terhadap perubahan kecemasan pada ibu menyusui di Kelurahan Mojosari Kecamatan Lowokwaru Malang. Didoownload pada tanggal 17 Januari 2020 dari <http://eprints.umm.ac.id/41257/> .